

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Obyek/Subyek Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di BPK RI Perwakilan Provinsi DIY, dengan subjek penelitiannya yaitu Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang bekerja di BPK tersebut. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menguji pengaruh dari variabel independen yaitu tekanan waktu, independensi, skeptisme profesional, dan pengalaman kerja terhadap kemampuan mendeteksi kecurangan yaitu sebagai variabel dependen penelitian.

#### **B. Jenis Data**

Penelitian ini menggunakan jenis data primer, data diperoleh langsung dari sumbernya tanpa ada media perantara. Instrumen penelitian ini berbentuk kuesioner yang berisi pertanyaan mengenai tekanan waktu, independensi, skeptisme profesional, pengalaman kerja, dan kemampuan mendeteksi kecurangan.

#### **C. Teknik Pengambilan Sampel**

Penelitian ini menggunakan *non probability sampling* yang artinya tidak memberikan kesempatan yang sama bagi setiap responden. Teknik yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling*, karena pada penelitian ini pengambilan sampel dilakukan dengan memperhatikan kriteria yang sesuai dengan tujuan penelitian pada populasi yang telah ditentukan. Kriterianya adalah auditor eksternal yang bekerja pada BPK RI

Perwakilan Provinsi DIY, dan pernah menemukan gejala tanda-tanda kecurangan pada saat melakukan tugas.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode *survey* kuesioner yang berisikan pertanyaan tertentu dan diberikan langsung kepada auditor yang bekerja di BPK RI Perwakilan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Responden memilih tingkat ketidaksetujuan dan kesetujuannya atas jawaban pertanyaan yang diberikan. Kuesioner menggunakan skala pengukuran menggunakan model skala likert 1 sampai 5. Kuesioner menggunakan skala likert angka 1 untuk jawaban pernyataan sangat tidak setuju dan angka 5 untuk sangat setuju.

#### **E. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

##### **1. Variabel Dependen**

Variabel dependen adalah variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel independen atau merupakan variabel yang dijelaskan dan variabel yang diduga sebagai akibat (Liana, 2009). Variabel dependen pada penelitian ini adalah kemampuan auditor mendeteksi kecurangan dan variabel ini menggunakan indikator yang digunakan oleh Hartan dan Waluyo (2016). Indikator kemampuan mendeteksi kecurangan adalah kesanggupan dalam tahap pendeteksian dan pengetahuan tentang kecurangan.

## 2. Variabel Independen

Menurut Liana (2009) variabel independen adalah variabel yang mendahului. Variabel independen disebut sebagai variabel yang diduga sebagai sebab dan variabel ini mempengaruhi atau menjelaskan variabel lainnya. Variabel independen penelitian ini adalah :

### a. Tekanan waktu

Anggriawan (2014) menyatakan bahwa tekanan waktu akan membuat seorang auditor mempunyai masa sibuk yang disebabkan auditor akan menyesuaikan tugas yang harus selesai dengan waktu yang tersedia. Tanpa mengurangi kualitas kerja, seorang auditor harus mampu untuk bekerja walaupun adanya tekanan waktu. Tetapi kenyataannya tidak semua auditor mampu untuk melakukannya. Namun, walaupun auditor tersebut bekerja dengan adanya tekanan waktu harus tetap bisa mendeteksi kecurangan dan bertindak sesuai dengan standar serta profesional dalam bekerja.

Auditor memberikan respon ketika menerima tekanan waktu yaitu dengan dua cara, pertama dengan tipe fungsional dan yang kedua dengan tipe disfungsional. Indikator variabel penelitian ini menggunakan penelitian yang dilakukan oleh Anggriawan (2014) yang dikembangkan dari penelitian Nugraha (2012). Indikator variabel tekanan waktu sebagai berikut :

- 1) Tipe fungsional, merupakan suatu perilaku dari auditor cenderung untuk melakukan peningkatan kinerja bekerja dengan lebih baik serta memanfaatkan waktu dengan efektif.
- 2) Tipe disfungsional, merupakan suatu perilaku dari auditor yang bisa menurunkan kualitasnya karena cenderung lebih memprioritaskan hanya beberapa tugas saja

#### **b. Independensi**

Independensi merupakan sikap mental terbebas dari tekanan atau pengaruh dari pihak lain. Menurut Hartan dan Waluyo (2016) seorang auditor harus memiliki sikap skeptisme yang tinggi dan juga mampu mempertahankan sikap independensi pada saat melakukan tugas audit. Auditor terkadang tidak mudah mempertahankan sikap independensinya dalam mendeteksi kekeliruan dan kecurangan pada laporan keuangan karena hal tersebut dapat disebabkan banyak faktor.

Apabila auditor bisa mempertahankan sikap independensinya maka auditor akan mendapatkan kepercayaan dari masyarakat atau pihak lain, dan hasil audit dari laporan keuangan yang telah dilakukan oleh auditor akan dipandang tidak menyimpang atau tidak memihak. Indikator variabel ini

menggunakan penelitian yang dilakukan oleh Hartan dan Waluyo (2016). Indikator variabel adalah independensi dalam penampilan, independensi dari sudut keahlian, dan independensi dalam fakta.

### **c. Skeptisme Profesional**

Skeptisme profesional merupakan sikap auditor yang selalu ingin mempertanyakan mengenai bukti dan informasi yang diperoleh dan akan mengevaluasi bukti secara kritis guna mendapatkan pembenaran terhadap bukti tersebut. Fuad (2015) menyatakan bahwa apabila auditor memiliki sikap skeptisme profesional maka akan dapat lebih mampu dalam menganalisis suatu kecurangan pada laporan keuangan. Indikator variabel ini diukur dengan mengadopsi dari penelitian yang dilakukan oleh Octavia (2014). Indikator variabel skeptisme profesional sebagai berikut :

- 1) Pemahaman interpersonal
- 2) Pola pikir yang selalu bertanya-tanya
- 3) Keteguhan hati
- 4) Mencari pengetahuan
- 5) Penundaan pengambilan keputusan

### **d. Pengalaman kerja**

Pengalaman adalah proses dimasa lalu yang dijalani oleh individu pada suatu pekerjaan tertentu yang menjadikan

individu lebih terampil dan paham akan pekerjaannya secara mendalam. Pengalaman pada penelitian kali merupakan jam terbang seorang auditor dalam melakukan tugasnya. Menurut Adnyani dkk (2014) lama dan banyaknya penugasan yang dimiliki oleh auditor, akan memiliki pengaruh terhadap pengalaman seorang auditor. Indikator variabel ini menggunakan penelitian yang dilakukan oleh Aulia (2013) yang dikembangkan dari penelitian Sukriah dkk (2009). Indikator variabel ini, yaitu :

- 1) Lamanya bekerja sebagai auditor
- 2) Intensitas tugas audit dan pengembangan karir
- 3) Banyaknya tugas yang telah ditangani
- 4) Kemampuan kerja

## **F. Uji Kualitas Instrumen dan Data**

### **1. Uji Validitas**

Digunakan uji ini untuk mengukur suatu ketepatan instrumen atau alat ukur, yaitu guna mengukur ke validitasan kuesioner. Uji validitas dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor dari setiap indikator. Hasil pengujian ini dilihat dari output *person correlation*. Menurut Nazzarudin dan Basuki (2015) uji validitas memiliki kriteria pengujian yaitu apabila nilai dari *person correlation* seluruh item yang membentuk variabel mempunyai korelasi dengan skor dari masing-masing variabel dapat dikatakan valid apabila di atas 0,25.

## 2. Uji Reliabilitas

Pengujian ini digunakan dalam mengukur tingkat suatu kekonsistenan atas jawaban responden dari pernyataan kuesioner dengan cara mengukur nilai dari *cronbach's alpha*. Dapat dikatakan handal atau reliabel apabila pernyataan dengan nilai alpha yang lebih besar dari 0,7 (Nazzarudin dan Basuki, 2015).

## 3. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah telah berdistribusi normal atau tidak di dalam model regresi residual. Uji ini menggunakan menggunakan uji *kolmogorov-smirnov* yaitu apabila data memiliki nilai sig yang lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan data tersebut normal (Nazzarudin dan Basuki, 2015).

### b. Uji Multikolinearitas

untuk dapat mengetahui apakah di dalam model regresi adanya korelasi antar variabel yang independen maka digunakan uji multikolinearitas ini. Pendeteksian multikolinearitas bisa dilakukan dengan cara melihat nilai *variance inflation factor* (VIF) atau nilai *tolerance*. Jika memiliki nilai lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10 maka data tidak mengandung multikolinearitas (Nazzarudin dan Basuki, 2015).

### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah di dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varian dari satu residual ke pengamatan lain. Ada tidaknya suatu gejala heteroskedastisitas di dalam model regresi dapat menggunakan uji *glejser*. Menurut Nazzarudin dan Basuki (2015) dapat dikatakan bebas heteroskedastisitas apabila suatu model regresi mempunyai nilai sig yang lebih besar dari 0,05.

## G. Uji Hipotesis dan Analisa Data

### 1. Analisis Regresi Berganda

Model analisis data penelitian menggunakan analisis regresi linear berganda, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari antar variabel independen dan dependen. Digunakan model ini guna mengetahui pengaruh dari variabel independensi ( $X_1$ ), skeptisme profesional ( $X_2$ ), dan pengalaman kerja auditor ( $X_3$ ) terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan ( $Y$ ). Maka persamaannya yaitu :

$$Y = a - {}_1X_1 + {}_2X_2 + {}_3X_3 + {}_4X_4 + e$$

Keterangan :

$Y$  = Kemampuan auditor mendeteksi kecurangan

$a$  = Konstanta

$\beta_1$  = Koefisien regresi variabel tekanan waktu

$X_1$  = tekanan waktu

$\beta_2$  = Koefisien regresi variabel independensi

$X_2$  = Independensi

$\beta_3$  = Koefisien regresi variabel skeptisme profesional

$X_3$  = skeptisme profesional

$\beta_4$  = Koefisien regresi variabel pengalaman kerja

$X_4$  = pengalaman kerja

$e$  = Standar error

## 2. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif ini digunakan untuk dapat memberikan informasi mengenai gambaran data yang diolah dan tentang karakteristik responden, nilai minimum dan maksimum, rata-rata, jumlah responden, standar deviasi dan lainnya.

## 3. Uji Signifikansi Secara Simultan (Uji-F)

Uji ini dilakukan agar dapat mengetahui pengaruh dari variabel dependen yang dipengaruhi oleh variabel independen secara bersamaan atau simultan, melalui tabel anova. Kriteria uji ini adalah jika nilai sig < (0,05), dapat dikatakan variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

## 4. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

Uji ini memiliki tujuan yaitu untuk dapat mengetahui besarnya variabel independen bisa menjelaskan variabel dependen. Hasil uji ini

bisa dilihat dari nilai *Adjusted R<sup>2</sup>*. Semakin banyaknya suatu variabel independen terlibat, maka akan semakin tinggi nilai dari *R<sup>2</sup>*.

#### **5. Uji Signifikansi Secara Parsial (Uji-T)**

Uji ini digunakan untuk dapat mengetahui seberapa pengaruh dari variabel independen bisa menjelaskan variasi dari variabel dependen secara parsial. Dan hasil dari pengujian ini bisa dilihat dari nilai signifikan dan nilai *Unstandardized Coefficients B*. Jika memiliki nilai sig kurang dari 0,05 dapat dikatakan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.